

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MEINGKATKAN PEMAHAMAN TAJWID SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH LAMPUNG TENGAH

Lia Gian Purwanto, Subandi, Ais Isti'ana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
liapurwanto1@gmail.com, subandi@radenintan.ac.id, aisitiana@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid santri, khususnya pada aspek makharijul huruf, hukum tajwid, shifatul huruf, bacaan gharib, serta waqaf dan ibtida'. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap ustadzah pengampu halaqah Yanbu'a dan santri. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a dilaksanakan secara sistematis melalui halaqah dengan metode talaqqi, musyafahah, sorogan, tashih, dan muroja'ah. Metode tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama pada ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, pemahaman shifatul huruf, bacaan gharib, serta waqaf dan ibtida'. Faktor pendukung meliputi kompetensi ustadzah, pembelajaran praktik langsung, dan lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar santri dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Yanbu'a, Pemahaman Tajwid, Pembelajaran Al-Qur'an, Santri.

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of students in reading the Qur'an and understanding tajwid, particularly in the aspects of makharijul huruf, tajwid rules, shifatul huruf, bacaan gharib, and waqaf wa ibtida'. This study aimed to describe the implementation of the Yanbu'a method in improving students' understanding of tajwid at Darusy Syafa'ah Islamic Boarding School and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Yanbu'a halaqah teachers and students. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the Yanbu'a method was implemented systematically through halaqah learning using talaqqi, musyafahah, sorogan, tashih, and muroja'ah methods. The method proved effective in improving students' Qur'anic reading skills, especially in makharijul huruf, tajwid rules, shifatul huruf, bacaan gharib, and waqaf wa ibtida'. Supporting factors included teacher competence, direct practice-based learning, and a conducive Islamic boarding school environment, while inhibiting factors included differences in students' basic abilities and limited learning time.

Keywords : Yanbu'a Method, Tajwid Understanding, Qur'anic Learning, Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Kemampuan ini meliputi kelancaran melafalkan ayat, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, pengaturan panjang pendek bacaan, serta kefasihan pelafalan huruf hijaiyah.

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus menggunakan metode yang sistematis dan berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan baik dalam praktik membaca sehari-hari. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT agar umat Islam membaca Al-Qur'an dengan tartil, sebagaimana tertuang dalam firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.”* (Q.S. Al-Muzzammil:4)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga harus memperhatikan ketepatan pengucapan, sifat huruf, hukum tajwid, serta keteraturan bacaan. Dengan demikian, pembelajaran tajwid menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar peserta didik mampu membaca sesuai kaidah yang benar.

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di lembaga pendidikan Islam. Metode ini disusun secara sistematis dalam tujuh jilid dan menekankan latihan berulang, pembiasaan membaca langsung, serta penguasaan tajwid secara bertahap. Materi pembelajaran dalam Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga memudahkan santri memahami huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. (Rahman, 2023).

Metode Yanbu'a menekankan pendekatan musyafahah, talaqqi, dan sorogan, di mana santri mendapatkan contoh bacaan langsung dari ustadz atau ustadzah. Pendekatan ini memungkinkan kesalahan bacaan segera terdeteksi dan diperbaiki, sehingga peserta didik lebih mudah memahami ketepatan makhraj, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid (Nurhayati, 2022). Selain itu, metode ini juga menitikberatkan latihan membaca secara

berulang (*drill*) agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan konsisten sesuai kaidah tajwid.

Penelitian (Fauzi dan Hasanah 2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung meningkatkan kefasihan membaca peserta didik dibandingkan metode yang hanya fokus pada teori. Penelitian (Nugroho 2023) menunjukkan bahwa kegiatan tashih bacaan secara rutin membantu meningkatkan ketelitian membaca karena peserta didik mendapat evaluasi dan koreksi langsung. Penelitian (Wahyuni 2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dan latihan berulang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi beragam tantangan. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, menerapkan panjang pendek bacaan, serta melafalkan huruf sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian peserta didik juga belum berkembang secara optimal sehingga proses pembelajaran memerlukan bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kemampuan dasar peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan, kompetensi pendidik, serta kurangnya intensitas latihan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan (Zainuddin, 2023).

Pra-penelitian di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dilaksanakan secara bertahap melalui sistem halaqah, musyafahah, dan setoran bacaan. Santri mendapat pendampingan langsung dari ustadzah untuk memperbaiki kesalahan bacaan pada aspek makharijul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Pembelajaran dilakukan berkelompok sesuai tingkat kemampuan santri, sehingga bimbingan menjadi lebih efektif dan terarah. Evaluasi tashih rutin membantu ustadzah memantau perkembangan kemampuan membaca santri secara bertahap. Hasil pra-penelitian menunjukkan mayoritas santri mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri yang sebelumnya kesulitan membaca huruf hijaiyah menjadi lebih lancar dan memahami penerapan hukum tajwid dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan Metode Yanbu'a

memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri melalui pembelajaran sistematis dan berkesinambungan.

Penelitian ini fokus pada santri Yanbu'a jilid 6 karena pada tingkat ini santri sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang relatif baik dan mulai mempelajari penerapan hukum tajwid lebih mendalam, khususnya ketepatan makhraj, hukum bacaan, dan pengaturan panjang pendek bacaan. Tingkatan ini strategis untuk mengkaji implementasi Metode Yanbu'a karena santri telah melewati tahap dasar sehingga perkembangan pemahaman tajwid dapat diamati dengan lebih jelas.

Keunikan Metode Yanbu'a terletak pada pembelajaran tanpa media tambahan. Pendekatan lebih menekankan praktik membaca langsung melalui musyafahah dan sorogan, sehingga santri terbiasa membaca dengan benar secara bertahap. Pendekatan ini juga mempererat hubungan antara ustadzah dan santri karena pembelajaran berlangsung dengan bimbingan dan koreksi bacaan secara langsung.

Kajian tentang Metode Yanbu'a umumnya fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum. Namun, penelitian yang khusus membahas pembentukan pemahaman tajwid santri melalui implementasi Metode Yanbu'a di pondok pesantren masih terbatas. Selain itu, studi mendalam tentang strategi ustadzah, proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Metode Yanbu'a juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena fokus pada implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri melalui sistem pembelajaran halaqah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode ilmiah yang bertujuan memperoleh data valid untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan dalam bidang pendidikan

Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Fokus penelitian adalah menganalisis implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah, Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks alami, khususnya terkait penerapan Metode Yanbu'a. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis proses, makna, serta implikasi penerapan metode tersebut terhadap peningkatan pemahaman tajwid santri. Adapun subjek penelitian meliputi ustadzah pengampu Metode Yanbu'a dan santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung Tengah.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung Tengah sejak diterbitkannya surat izin penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menerapkan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan tajwid santri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Metode Yanbu'a, interaksi antara ustadzah dan santri, serta kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Wawancara dilakukan kepada ustadzah pengampu dan santri guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode, strategi pembelajaran, perkembangan kemampuan tajwid, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa buku Yanbu'a, foto kegiatan pembelajaran, jadwal kegiatan, serta arsip dan catatan evaluasi santri.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah

diverifikasi di lapangan. Proses analisis data berlangsung secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari ustadzah, santri, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid, akurat, dan saling mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

Implementasi Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dilakukan secara sistematis melalui kegiatan halaqah dengan pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengelompokan ini bertujuan agar pembelajaran lebih efektif dan materi sesuai dengan kemampuan santri. Setiap halaqah dibimbing langsung oleh ustadzah yang aktif memberikan contoh bacaan, membimbing praktik membaca, serta mengoreksi kesalahan bacaan secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah pengampu halaqah, setiap ustadzah membimbing sekitar 9 santri. Pengelompokan dilakukan setelah santri dites melalui bacaan, kefasihan makharijul huruf, dan tajwid. Hasil tes digunakan oleh ketua pengurus untuk mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan membaca, jumlah hafalan, dan pemahaman tajwid. Santri dengan hafalan banyak biasanya didampingi oleh ustadzah dengan kemampuan setara, seringkali dari divisi tahfidz atau mualimah yang dipercaya oleh pengelola pondok.

Dalam penerapan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah, santri tidak akan dinaikan jilid yang lebih tinggi jika belum bisa membaca dengan cepat dan tepat dan paham tajwid. Serta dibagian akhir setiap jilid terdapat bagian materi tes yang wajib di tashih oleh ustadzah selaku pengampu halaqah pembelajaran metode yanbu'a. untuk jilid 6 dan 7

strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah adalah setelah menyampaikan materi disambung dengan tasmi' binadhoh membaca Al-Qur'an oleh masing-masing santri sambil diberikan pertanyaan terkait hukum tajwid masing-masing bacaan.

Penerapan metode yanbu'a untuk santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah sebanyak 6 kali dalam seminggu kecuali di hari jum'at, dalam waktu 30 menit. Kegiatan ini dilaksanakan setelah ba'da subuh, dalam 1 kali pertemuan memakan 30 menit. Untuk di hari senin, rabu, kamis, sabtu fokus mempelajari tahsin dan untuk hari selasa dan minggu fokus terkait tajwid dan penulisan huruf arab. Sebelum mempelajari kitab yanbu'a akan dipandu lebih terdahulu oleh koordinator ustadzah di masing-masing gedung untuk membaca hadhoroh tawasul sebagai penyambung sanad yanbu'a dan dilanjutkan dengan nadzhom kalamun.

Setelah itu halaqoh diambil alih oleh ustadzah pengampu halaqoh masing-masing. Diawali dengan salam kemudian menanyakan kabar dan halaqoh dibuka dengan basmalah, ustadzah meriviuw materi yang sudah dipelajari kemudian memasuki materi baru yang disampaikan dengan metode sorogan, yakni ustadzah mencontohkan terlebih dahulu bacaanya kemudian diikuti oleh santri, begitu seterusnya sampai materi selesai, setelah dirasa selesai dalam menyampaikan materi kemudian santri ditugaskan *muthola'ah* materi yang sudah dipelajari sebanyak satu kali di tempat duduk masing-masing, setelah itu sorogan dengan ustadzah. Jika dirasa mampu lanjut ke halaman selanjutnya maka akan diluluskan, namun jika dirasa belum maka santri yang memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam membaca al-qur'an maka akan dilakukan treatment khusus diluar jam halaqoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah pengampu halaqah Yanbu'a, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri mulai terlihat setelah kurang lebih tiga bulan mengikuti pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Santri yang pada awalnya belum mengenal harakat dan huruf hijaiyah kini telah mampu membaca huruf hijaiyah secara terpisah dengan lancar, meskipun masih mengalami sedikit kesulitan ketika membaca huruf yang bersambung. Namun demikian, santri sudah mulai memahami pengenalan harakat dengan baik. Selain itu, santri yang sebelumnya telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi masih sering mengalami kesalahan dalam membedakan huruf hijaiyah serta penerapan

panjang pendek bacaan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan perkembangan yang signifikan. Santri mulai mampu membedakan bentuk huruf serta menerapkan panjang pendek bacaan sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, santri yang sebelumnya sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi belum tepat dalam pelafalan makharijul huruf, setelah mengikuti pembelajaran Yanbu'a menunjukkan peningkatan dalam ketepatan dan kefasihan pelafalan huruf hijaiyah. Berikut disajikan sampel tabel hasil tashih santri Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah beserta perbandingan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a.

Ketepatan Makharijul Huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang menjadi dasar utama dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai kaidah tajwid. Ketepatan dalam pelafalan makhraj memiliki peranan yang sangat penting karena kesalahan pengucapan huruf dapat menyebabkan perubahan makna bacaan Al-Qur'an. Dalam kajian ilmu tajwid, makharijul huruf diklasifikasikan ke dalam lima bagian utama, yaitu *al-jauf*, *al-halq*, *al-lisan*, *asy-syafatain*, dan *al-khaisyum*. Penguasaan makharijul huruf bertujuan untuk menjaga keaslian dan ketepatan bunyi setiap huruf hijaiyah sehingga tidak terjadi kesalahan atau pertukaran bunyi antar huruf.

Berdasarkan penelitian, kemampuan santri dalam aspek makharijul huruf meningkat setelah pembelajaran dengan metode Yanbu'a. Sebagian besar santri kini mampu membedakan bunyi huruf yang mirip dan membaca huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya.

Nama	Nilai bacaan awal	Makharijul huruf	hukum tajwid	Shifatul Huruf	Bacaan Gharib	Waqaf & Ibtida'	Nilai Akhir
Alin	70	83	82	80	78	84	81
Arin	65	75	73	72	70	74	73
Azkie	78	92	91	90	88	91	90
Desi	60	74	72	70	68	73	71
Farida	80	95	94	92	90	94	93
Naila	72	86	84	83	80	85	84
Fri'za	63	76	74	73	71	75	74
Viorea	79	93	92	91	89	92	91
Laura	61	73	71	70	69	72	71

Metode talaqqi, musyafahah, dan latihan membaca langsung terbukti efektif membantu perbaikan pelafalan. Ustadzah pengampu juga menyatakan santri yang sebelumnya sering tertukar pelafalan huruf sekarang lebih tepat setelah latihan berulang dan pembedaan langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Dwi Susanti, 2025) tentang implementasi metode Yanbu'a yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu meningkatkan ketepatan makharijul huruf santri karena peserta didik memperoleh contoh bacaan secara langsung dari guru.

Ketepatan dalam Hukum-Hukum Tajwid

Hukum-hukum tajwid merupakan kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, qalqalah, ikhfa', idgham, iqlab, serta idzhar. Penerapan kaidah-kaidah tersebut bertujuan untuk menjaga ketepatan dan keindahan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sehingga pelafalan ayat dapat dibaca secara benar sesuai aturan ilmu tajwid.

Penelitian menunjukkan bahwa santri mulai mampu menerapkan hukum tajwid dengan baik saat membaca Al-Qur'an. Mereka tidak hanya lancar membaca, tetapi juga memahami penerapan panjang pendek bacaan dan hukum bacaan lainnya dengan lebih tepat. Metode Yanbu'a terbukti efektif dalam membantu santri memahami hukum tajwid melalui praktik membaca langsung dan pengulangan terus-menerus. Seorang ustadzah menyatakan bahwa santri lebih mudah memahami hukum tajwid karena setiap kesalahan dibenahi dan dijelaskan saat proses sorogan.

Hasil penelitian (Muhammad Nur Ihsan, 2023) diperkuat oleh studi lain yang menyatakan bahwa metode Yanbu'a disusun secara sistematis dan bertahap, sehingga efektif membantu peserta didik memahami hukum-hukum tajwid melalui pembiasaan membaca berulang.

Ketepatan dalam Shifatul Huruf

Shifatul huruf adalah sifat atau karakter bunyi huruf hijaiyah, seperti *jahr*, *syiddah*, *rakhawah*, *tafkhim*, dan *tarqiq*. Dalam ilmu tajwid, huruf yang tepat makharajnya belum tentu benar jika sifat bunyinya tidak sesuai karakter aslinya.

Penelitian menunjukkan kemampuan santri dalam aspek shifatul huruf berkembang dengan baik. Santri mulai bisa membedakan antara huruf *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis) serta membaca huruf sesuai karakter bunyinya. Metode Yanbu'a membantu santri memahami karakter huruf lewat pembiasaan membaca berulang. Observasi menunjukkan santri lebih mampu menyesuaikan ketebalan dan tipisnya pelafalan huruf setelah mengikuti pembelajaran Yanbu'a dibandingkan sebelumnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarissa Octaviani 2025) yang menyatakan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an karena proses pembelajarannya tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga menekankan ketepatan pelafalan sifat-sifat huruf serta penerapan kaidah tajwid secara benar.

Ahkam Mutafarriqah atau Bacaan Gharib

Bacaan gharib adalah bacaan Al-Qur'an dengan cara baca khusus yang sulit dipahami oleh pembaca pemula. Kajian tajwid menjelaskan bahwa bacaan gharib memiliki keunikan dan memerlukan pemahaman khusus dalam pengucapannya.

Penelitian menunjukkan sebagian santri masih kesulitan memahami bacaan gharib karena butuh ketelitian dan latihan intensif. Namun, kemampuan mereka meningkat secara bertahap setelah pembelajaran dengan metode Yanbu'a. Salah satu santri menyatakan bahwa bacaan gharib memang lebih sulit karena berbeda dari bacaan biasa, sehingga perlu sering diulang agar terbiasa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Muh Yahya Nur Fuad, 2026) yang menjelaskan bahwa materi bacaan gharib membutuhkan latihan intensif dan pengulangan terus-menerus karena tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan hukum tajwid dasar

Waqaf dan Ibtida'

Waqaf adalah berhenti sejenak dalam bacaan Al-Qur'an untuk mengambil napas dengan niat melanjutkan bacaan, sedangkan ibtida' adalah memulai kembali bacaan setelah *waqaf* atau *qatha'*. Dalam ilmu tajwid, ketepatan waqaf dan ibtida' penting agar makna ayat tidak berubah.

Penelitian menunjukkan kemampuan santri dalam menentukan waqaf dan ibtida' meningkat setelah pembelajaran dengan metode Yanbu'a. Santri mulai memahami tanda waqaf dan memilih tempat berhenti yang tepat saat membaca. Observasi tashih menunjukkan santri lebih paham dalam menempatkan waqaf sehingga bacaan ayat lebih baik dan makna tidak terputus keliru.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Dwi Susanti, 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Yanbu'a yang dilakukan secara bertahap dan berulang membantu peserta didik memahami ketepatan bacaan, termasuk dalam menentukan waqaf dan ibtida'.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah pengampu, metode Yanbu'a dinilai lebih efektif karena santri langsung mempraktikkan bacaan Al-Qur'an di hadapan ustadzah, sehingga kesalahan bisa segera diperbaiki. Ustadzah menyampaikan bahwa latihan membaca berulang membantu santri lebih mudah memahami hukum tajwid dan terbiasa membaca sesuai kaidah yang benar. Salah satu santri juga menyatakan metode Yanbu'a lebih mudah dipahami karena pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung dan koreksi kesalahan bacaan secara langsung oleh ustadzah.

Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian (Nurhayati,2023) yang menjelaskan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan melalui pemberian contoh bacaan secara langsung oleh guru sehingga kesalahan pengucapan dapat segera diperbaiki. Penelitian (Fauzi dan Hasanah,2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al- Qur'an berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Selain itu, penelitian Nugroho menyatakan bahwa kegiatan tashih bacaan secara rutin dapat meningkatkan ketelitian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an karena peserta didik memperoleh evaluasi langsung terhadap kesalahannya.

Dengan demikian, implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tajwid santri melalui pembelajaran yang sistematis, praktik membaca secara langsung, pengulangan bacaan, kegiatan tashih dan muroja'ah, serta bimbingan intensif dari ustadzah selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung dalam penerapan metode Yanbu'a meliputi kompetensi ustadzah dalam membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an, penggunaan pembelajaran berbasis praktik langsung, pelaksanaan kegiatan tashih dan muroja'ah secara rutin, serta lingkungan pesantren yang religius dan kondusif terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, ustadzah berperan aktif dalam memberikan contoh bacaan, membimbing praktik membaca, serta melakukan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan santri sehingga memudahkan santri dalam memahami materi tajwid.

Selain itu, metode Yanbu'a yang menekankan praktik membaca secara langsung mampu membantu santri memahami materi melalui pengalaman belajar yang nyata. Santri tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung di hadapan ustadzah sehingga kesalahan bacaan dapat segera diketahui dan diperbaiki. Kegiatan tashih dan muroja'ah yang dilakukan secara berkelanjutan juga berkontribusi dalam membantu santri mengulang dan memperkuat materi yang telah dipelajari, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar, tepat, dan melekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah pengampu, kegiatan muroja'ah dan latihan membaca yang dilakukan secara berulang menjadi salah satu faktor penting dalam membantu santri memahami ilmu tajwid dengan lebih cepat. Menurut ustadzah, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari memudahkan santri dalam mengingat pelafalan huruf hijaiyah serta memahami penerapan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Lingkungan pesantren yang membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan implementasi metode Yanbu'a. Pembiasaan tersebut mendorong santri untuk lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dan latihan membaca sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara bertahap dan berkesinambungan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Wahyuni,2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan

membaca peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan melalui pengalaman nyata dan latihan yang dilakukan secara berulang. Selain itu, penelitian Zainuddin juga menjelaskan bahwa lingkungan pesantren yang religius dan kondusif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar serta pembiasaan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi metode Yanbu'a meliputi perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar santri, kurangnya konsentrasi sebagian santri selama proses pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesulitan santri dalam memahami materi tertentu, seperti bacaan gharib dan shifatul huruf. Perbedaan kemampuan dasar tersebut menyebabkan ustadzah perlu memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada santri yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid.

Selain itu, beberapa santri terkadang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan masih memiliki rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di hadapan ustadzah maupun teman-temannya karena khawatir melakukan kesalahan bacaan. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan karena materi tajwid memerlukan proses latihan yang cukup panjang agar santri mampu memahami dan mempraktikkannya secara tepat.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diupayakan penyelesaiannya melalui bimbingan intensif dari ustadzah, pengulangan bacaan secara berkelanjutan, serta pelaksanaan kegiatan tashih dan muroja'ah secara rutin, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri tetap mengalami perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah, implementasi metode Yanbu'a menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tajwid santri yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan santri dalam ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum-hukum tajwid, penguasaan shifatul huruf, pemahaman bacaan gharib, serta ketepatan waqaf dan ibtida'. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a tidak hanya berorientasi pada kelancaran

membaca Al-Qur'an, tetapi juga menekankan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Nurhayati, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran melalui sistem halaqah memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca menjadikan proses pembelajaran lebih terarah karena ustadzah dapat menyesuaikan materi, metode, serta intensitas bimbingan sesuai kemampuan masing-masing santri. Kondisi tersebut membantu santri yang masih mengalami kesulitan membaca memperoleh pendampingan yang lebih intensif dibandingkan santri yang telah memiliki kemampuan membaca lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, karena proses pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih adaptif dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik (Wahyuni, 2022).

Penerapan metode talaqqi, musyafahah, dan sorogan dalam pembelajaran Yanbu'a memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Melalui metode tersebut, santri memperoleh contoh bacaan secara langsung dari ustadzah sehingga kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Proses pembelajaran yang berlangsung secara langsung tidak hanya membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga secara praktis melalui pembiasaan membaca yang benar dan sesuai kaidah tajwid (Fauzi & Hasanah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tampak pada seluruh indikator pemahaman tajwid santri. Pada aspek makharijul huruf, santri mulai mampu membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf ش dengan س serta ق dengan ك. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara berulang disertai koreksi langsung dari ustadzah berkontribusi dalam meningkatkan ketepatan pelafalan huruf sesuai makhraj yang benar. Ketepatan makharijul huruf merupakan aspek fundamental dalam membaca Al-Qur'an karena kesalahan dalam pelafalan huruf dapat memengaruhi makna dan keakuratan bacaan (Aisyah, 2022).

Pada aspek penerapan hukum tajwid, santri menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan berbagai kaidah bacaan, seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, qalqalah, ikhfa', idgham, iqlab, dan idzhar ketika membaca Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mampu membantu santri memahami kaidah tajwid melalui praktik membaca secara langsung disertai pengulangan bacaan secara berkesinambungan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap juga mempermudah santri dalam memahami serta mengaplikasikan hukum-hukum bacaan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sehari-hari (Syukur, 2023).

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga terlihat pada aspek shifatul huruf. Santri mulai mampu membedakan pelafalan huruf tafkhim dan tarqiq serta melafalkan huruf hijaiyah sesuai karakteristik bunyinya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode Yanbu'a tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga menekankan ketepatan kualitas bunyi huruf sesuai sifat aslinya. Pembiasaan membaca secara berulang dalam proses pembelajaran membantu santri memahami karakteristik bunyi huruf hijaiyah secara lebih tepat, konsisten, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (Jannah, 2022).

Pada aspek bacaan gharib, sebagian santri masih mengalami kesulitan karena materi tersebut membutuhkan ketelitian dan latihan yang lebih intensif dibandingkan materi tajwid dasar. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam memahami bacaan gharib mengalami perkembangan secara bertahap melalui kegiatan tashih dan latihan membaca secara berulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengulangan bacaan memiliki peran penting dalam membantu santri memahami materi tajwid yang bersifat kompleks (Khadafi, 2023).

Selain itu, kemampuan santri dalam menerapkan waqaf dan ibtida' juga mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Santri mulai mampu memahami tanda-tanda waqaf serta menentukan tempat berhenti yang tepat ketika membaca Al-Qur'an sehingga kesinambungan makna ayat tetap terjaga dengan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Yanbu'a membantu santri membaca Al-Qur'an secara lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Ananda, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode drill atau latihan membaca secara berulang menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri. Pengulangan bacaan yang dilakukan secara kontinu membantu santri membiasakan pelafalan huruf hijaiyah, memahami ketepatan panjang pendek bacaan, serta menerapkan hukum tajwid secara lebih akurat dan konsisten. Pembiasaan tersebut menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (Rahman, 2023).

Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, keberhasilan implementasi metode Yanbu'a juga didukung oleh lingkungan pesantren yang religius dan kondusif terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari membuat santri lebih terbiasa mendengar, membaca, dan mengulang bacaan sesuai kaidah tajwid. Lingkungan yang mendukung tersebut turut membentuk kedisiplinan serta meningkatkan motivasi belajar santri dalam mengikuti pembelajaran secara rutin (Zainuddin, 2023).

Meskipun demikian, implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar santri, kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi bacaan gharib dan shifatul huruf. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid memerlukan latihan yang intensif serta pendampingan yang berkesinambungan agar pemahaman peserta didik dapat berkembang secara optimal (Sulaiman, 2022). Dengan demikian, implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri melalui pembelajaran yang sistematis, praktik membaca secara langsung, pengulangan bacaan secara berkesinambungan, serta evaluasi bacaan yang dilakukan secara rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan pemahaman tajwid santri secara bertahap dan berkesinambungan. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an

secara umum maupun pada setiap indikator pemahaman tajwid, meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum-hukum tajwid, penguasaan shifatul huruf, pemahaman bacaan gharib, serta ketepatan waqaf dan ibtida'.

Pelaksanaan pembelajaran melalui sistem halaqah dengan penerapan metode talaqqi, musyafahah, sorogan, serta latihan membaca secara berulang terbukti efektif dalam membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung di hadapan ustadzah memudahkan santri dalam mengetahui kesalahan bacaan sehingga proses koreksi dapat dilakukan secara cepat dan berkesinambungan. Selain itu, kegiatan tashih dan muroja'ah yang dilaksanakan secara rutin turut memperkuat kemampuan membaca santri melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten.

Keberhasilan implementasi metode Yanbu'a didukung oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi ustadzah, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, pembelajaran berbasis praktik langsung, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar santri, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya konsentrasi sebagian santri, serta kesulitan dalam memahami materi bacaan gharib dan shifatul huruf. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui bimbingan intensif, latihan membaca secara berulang, serta pendampingan khusus bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode Yanbu'a dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri karena menekankan pembelajaran yang sistematis, praktik membaca secara langsung, latihan yang berulang, serta evaluasi bacaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2022). *Penerapan makharijul huruf dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115-126.

- Ananda, R. (2023). *Pembelajaran waqaf dan ibtida' dalam meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an*. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6(1), 44–56.
- Fauzi, A., & Hasanah, N. (2023). *Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis praktik langsung terhadap kefasihan membaca santri*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 78–89.
- Jannah, M. (2022). *Penguasaan shifatul huruf dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmu Tajwid*, 5(2), 90–101.
- Khadafi, M. (2023). *Kesulitan santri dalam memahami bacaan gharib pada pembelajaran tajwid*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Tahfidz*, 7(1), 52–63.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muh Yahya Nur Fuad. (2026). *Pembelajaran bacaan gharib pada santri melalui metode Yanbu'a*. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 11(1), 66–79.
- Muhammad Nur Ihsan. (2023). *Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman hukum tajwid*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 133–145.
- Nugroho, A. (2023). *Pengaruh kegiatan tashih terhadap ketelitian membaca Al-Qur'an peserta didik*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 70–82.
- Nurhayati. (2022). *Penerapan metode talaqqi dan musyafahah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 98–110.
- Rahman, H. (2023). *Metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 8(3), 120–131.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman. (2022). *Problematika pembelajaran Al-Qur'an berbasis halaqah di pondok pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(2), 140–152.
- Syukur, A. (2023). *Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman hukum tajwid*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 88–100.
- Tarissa Octaviani. (2025). *Efektivitas metode Yanbu'a terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(1), 34–46.

Wahyuni, S. (2022). *Pembelajaran berbasis praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 55-67.

Zainuddin. (2023). *Pengaruh lingkungan pesantren terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 10(2), 101-113.